

Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba

Roy Martin Siagian¹, Ivan Benedict Tambunan², Marice Hotnauli Simbolon³,
Mentari Simbolon⁴

^{1,2,4}*Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung
Jl. DR. TD Pardede No.21, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152*

³*Universitas Mandiri Bina Prestasi
Jl. Letjend. Djamin Ginting No.285-287, Kelurahan. Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia - 20155*

¹roymartinsiagian.dosen@gmail.com, ²ivanbenedict303@gmail.com, ³simbolonice@gmail.com, ⁴simbolon1202@gmail.com

Abstrak

Pokdarwis adalah organisasi/kelompok sadar wisata yang berada di Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Toba memiliki banyak destinasi wisata utama yang mencakup wisata alam, budaya, sejarah, dan bahari di pesisir Danau Toba yang memukau. Destinasi wisata yang utama meliputi Desa Meat (desa wisata berbasis budaya, yang terkenal dengan penghasil ulos ragi hotang), Desa Lumban Silintong (wisata kuliner tepi danau, olahraga spear fishing, bukit pahoda kawasan perkemahan), Desa Tara Bunga (titik pandang/view point terbaik untuk menikmati panorama danau toba dari ketinggian), desa wisata lumban bul-bul (wisata pantai pasir putih), desa wisata aek siboruon (eko-wisata air terjun). Sapta Pesona merupakan konsep yang dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata. Tujuh unsur Sapta Pesona meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pelestarian sosial budaya. Selain itu, Sapta Pesona juga mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Penerapan Sapta Pesona juga mendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif bagi wisatawan. Sehingga, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kearifan lokal yang menjadi identitas daerah. Tujuan Diseminasi Desa Wisata berbasis Kearifan Lokal dalam mendukung Pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toba untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan; menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata sebagai sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya; mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata; mewujudkan perilaku sadar wisata melalui penerapan Sapta Pesona, sehingga tercipta lingkungan destinasi yang aman, nyaman, bersih, dan ramah bagi wisatawan.

Kata Kunci: Pokdarwis, Hospitality, Sapta Pesona

1. Catatan

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, melainkan juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan perilaku sadar wisata masyarakat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal.

Sapta Pesona merupakan konsep yang dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata. Tujuh unsur Sapta Pesona meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pelestarian sosial budaya. Selain itu, Sapta Pesona juga mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Penerapan Sapta Pesona juga mendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif bagi wisatawan. Sehingga, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kearifan lokal yang menjadi identitas daerah.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak destinasi wisata utama yang mencakup wisata alam, budaya, sejarah, dan bahari di pesisir Danau Toba yang memukau. Destinasi wisata yang utama meliputi Desa Meat (desa wisata berbasis budaya, yang terkenal dengan penghasil ulos ragi hotang), Desa Lumban Silintong (wisata kuliner tepi danau, olahraga spear fishing, bukit pahoda kawasan perkemahan), Desa Tara Bunga (titik pandang/view point terbaik untuk menikmati panorama danau toba dari ketinggian), desa wisata lumban bul-bul (wisata pantai pasir putih), desa wisata aek siboruon (eko-wisata air terjun). Salah satu fakta menarik dari tempat wisata di Kabupaten Toba adalah daerah perairannya yang pernah dijadikan tempat digelarnya kompetisi perahu motor dunia bernama F1 Superboat.

Dengan keadaan tersebut, sumber daya manusia yang professional dan sadar wisata sangat dibutuhkan untuk melakukan pelayanan yang prima (*excellent service*). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas SDM pariwisata di Kabupaten Toba adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan bahasa asing, literasi digital, pengetahuan budaya lokal dan motivasi kerja.

Kegiatan ini memuat tema “Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba”, kegiatan ini bertujuan untuk melatih Organisasi/kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam hal pengembangan SDM dan perilaku sadar wisata masyarakat;

2.1. Personal Mitra

Organisasi/kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): (1) Pokdarwis Martabe (Desa Meat) yang diketua Donald Siahaan; (2) Pokdarwis Desa Silintong, Ketua Imron Simanjuntak; (3) Pokdarwis Siboruon, Ketua Siahaan; (4) Pokdarwis Tarabunga Ketua Daniel Anggiat; (5) Pokdarwis Lumban Bulbul, Ketua Br. Panjaitan; (6) Pokdarwis Silalahi Pagar Batu Ketua Guntur Silalahi. Yang berada di Pemerintahan Kabupaten Toba, dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba.

2.2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan Diseminasi Desa Wisata berbasis Kearifan Lokal dalam mendukung Pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Toba untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan; menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata sebagai sektor yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya; mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata; mewujudkan perilaku sadar wisata melalui penerapan Sapta Pesona, sehingga tercipta lingkungan destinasi yang aman, nyaman, bersih, dan ramah bagi wisatawan.

Sasaran yang ingin dicapai dalam Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba: meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang kepariwisataan dan paham terhadap konsep sadar wisata (sapta pesona); terbentuknya SDM yang profesional, kreatif, inovatif, dan berdaya saing; terwujudnya lingkungan wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan memberikan kesan positif bagi wisatawan; tumbuhnya budaya pelayanan yang baik kepada wisatawan.; terjaganya nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan tradisi lokal sebagai aset wisata.

Sasaran Pariwisata Berkelanjutan: meningkatnya kualitas dan daya tarik destinasi wisata berbasis masyarakat; meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkualitas dan bertanggung jawab; meningkatnya pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata tanpa mengurangi kelestarian lingkungan dan budaya.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan “Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba” dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dimulai pada tanggal 24 April 2026 sampai dengan 17 Juni 2026. Kegiatan dirinci dalam 5 tahap yakni:

- 1) Mengirimkan permohonan audiensi dengan Pemerintahan Kabupaten Toba, 24 April 2026.
- 2) Melakukan audiensi dengan Pemerintahan Kabupaten Toba 29 April 2026.
- 3) Perencanaan meliputi menetapkan peserta, menentukan waktu kegiatan dilaksanakan, selama 1 hari.

- 4) Menyampaikan undangan kepada semua peserta yang ditetapkan, selama 1 hari
- 5) Melaksanakan kegiatan berupa paparan narasumber 1 hari,
- 6) Melakukan pertemuan langsung dengan Dinas Pariwisata, tokoh adat, dan masyarakat lokal untuk memastikan arah pengembangan destinasi selaras dengan budaya dan lingkungan..
- 7) Melaksanakan bimbingan teknis kepada Pokdarwis selama 14 hari;
- 8) Menyusun laporan kegiatan selama 6 hari.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Lokasi kegiatan bertempat di Kantor Pemerintahan Kabupaten Toba, Basecamp Organisasi/kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): (1) Pokdarwis Martabe (Desa Meat) yang diketua Donald Siahaan; (2) Pokdarwis Desa Silintong, Ketua Imron Simanjuntak; (3) Pokdarwis Siboruon, Ketua Siahaan; (4) Pokdarwis Tarabunga Ketua Daniel Anggiat; (5) Pokdarwis Lumban Bulbul, Ketua Br. Panjaitan; (6) Pokdarwis Silalahi Pagar Batu Ketua Guntur Silalahi dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung, Jl. DR. TD Pardede No.21, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20152, tepatnya di Hermina Hall.

5. Khalayak Sasaran

Peserta yang menjadi peserta “Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba adalah Bapak/Ibu yang tergabung dalam organisasi/kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di 6 desa yang berada di wilayah Kabupaten Toba.

6. Relevansi bagi Perguruan Tinggi

Kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan kebutuhan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung khususnya Pusat Studi Pelayanan Pariwisata dan Perhotelan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung. Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung merupakan Program pendidikan vokasi yang mengelola dua program studi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata dengan jenjang pendidikan diploma tiga.

Pusat Studi Pelayanan Pariwisata dan Perhotelan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung diberikan tugas dan tanggungjawab dalam melakukan penelitian, merumuskan konsep pengembangan destinasi wisata, serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat agar siap mengelola potensi wisata di daerah mereka dengan memberikan pendampingan teknis dan edukasi tentang pelayanan wisata. Dalam hal pengelolaan Pusat Studi Pelayanan Pariwisata dan Perhotelan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung melibatkan tenaga ahli dibidang Pariwisata yang tergabung di Indonesian Hotel General Manager Association (IHGMA).

Pusat Studi Pelayanan Pariwisata dan Perhotelan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung secara rutin setiap tahun melakukan sosialisasi sapta pesona ke daerah-daerah kawasan wisata di Provinsi Sumatera Utara, seperti Desa Budaya Lingga, Kabanjahe, Kabupaten Karo; Desa Garoga, Kabupaten Samosir; Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai; Pantai Pasir Putih, Pangeparean, Kabupaten Toba dan mendampingi pembentukan kelompok sadar wisata Desa Pangeparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba.

Mitra yang mendukung kegiatan Pusat Studi Pelayanan Pariwisata dan Perhotelan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung adalah Asosiasi Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI), Indonesian Hotel General Manager Association (IHGMA), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Pemerintahan Kabupaten Toba, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba, Organisasi/kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) : (1) Pokdarwis Martabe (Desa Meat) yang diketua Donald Siahaan; (2) Pokdarwis Desa Silintong, Ketua Imron Simanjuntak; (3) Pokdarwis Siboruon, Ketua Siahaan; (4) Pokdarwis Tarabunga Ketua Daniel Anggiat; (5) Pokdarwis Lumban Bulbul, Ketua Br. Panjaitan; (6) Pokdarwis Silalahi Pagar Batu Ketua Guntur Silalahi.

Para mitra berkontribusi sebagai tenaga ahli/narasumber, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan pemerintahan daerah/instansi/organisasi, dengan hubungan timbal balik dengan peningkatan ekonomi dengan meningkatnya kunjungan wisata.

7. Tinjauan Pustaka

Sapta Pesona merupakan konsep yang dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata. Tujuh unsur Sapta Pesona meliputi **Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan**. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pelestarian sosial budaya. Selain itu, Sapta Pesona juga mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Penerapan Sapta Pesona juga mendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif bagi wisatawan. Sehingga, destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kearifan lokal yang menjadi identitas daerah.

8. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba.

Tabel 1. Kegiatan Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

No.	Kegiatan	Deskripsi	Luaran
1.	Penyuluhan sapta pesona yang memuat nilai-nilai kearifan lokal dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan		Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran mereka sebagai tuan rumah wisata dengan menerapkan sadar wisata dan Sapta Pesona
2.	Pelatihan teknik memandu wisatawan berbasis kearifan lokal		Tersedianya SDM lokal yang mampu memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah.
3.	Aksi nyata dilapangan dalam menjaga lingkungan wisata dengan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal	Bakti sosial pariwisata merupakan aksi nyata menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan kawasan wisata pantai pasir putih dari sampah, dan memastikan kebersihan toilet demi memberikan pengalaman terbaik bagi pengunjung.	Lingkungan destinasi yang bersih, asri, dan berkelanjutan.
4.	Pelatihan penggunaan media sosial dalam mempromosikan nilai-nilai budaya lokal di Kabupaten Toba untuk mendukung pariwisata berkelanjutan	Pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi wisata dilakukan untuk pembekalan strategi pemasaran digital (digital marketing) bagi warga masyarakat Desa Lumban Silintong (wisata kuliner tepi danau, olahraga spear fishing, bukit pahoda kawasan perkemahan), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan UMKM. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan melalui konten kreatif di berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube.	Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata secara mandiri.

No.	Kegiatan	Deskripsi	Luaran
5.	Pengembangan kemampuan mitra dalam menghasilkan cinderamata berbasis kearifan lokal.	Pengembangan kemampuan mitra dari Pokdarwis dalam menghasilkan cinderamata yang berbasis kearifan lokal dan pemasaran produk dilakukan untuk melatih peserta dilatih mulai dari desain kemasan kreatif, digital branding, hingga cara menyusun label yang sesuai standar.	Bertambahnya produk wisata berbasis kearifan lokal yang bernilai ekonomi.
6.	Penguatan Pokdarwis dalam program kerja kegiatan sadar wisata	Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dilakukan untuk menghidupkan kembali Pokdarwis yang sudah terbentuk di 5 (lima) desa wisata Kabupaten Toba. Mengaktifkan kembali program kerja kegiatan sadar wisata. Hal ini memastikan masyarakat bertindak sebagai subjek penggerak, mampu menerapkan unsur Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan), dan mendorong kemandirian ekonomi desa wisata.	Peningkatan kapasitas organisasi masyarakat yang aktif mendukung pengembangan pariwisata.

9. Hasil Kegiatan

9.1. Hasil Pengabdian

Luaran dan Indikator Capaian Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Perilaku Sadar Wisata Masyarakat dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal:

Tabel 2. Luaran dan Indikator Ketercapaian Pengembangan SDM

No.	Luaran	Indikator Capaian
1.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata dan Sapta Pesona	a) Minimal 80% peserta memahami konsep sadar wisata dan Sapta Pesona berdasarkan hasil pre-test dan post-test. b) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata
2.	Terbentuknya perilaku masyarakat yang mendukung pariwisata berkelanjutan	a) Masyarakat menerapkan unsur Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). b) Berkurangnya keluhan wisatawan terkait kebersihan, keamanan, dan pelayanan.
3.	Meningkatnya kapasitas SDM pariwisata lokal	a) Peserta mampu memberikan pelayanan wisata yang baik b) Tersedianya pemandu wisata lokal yang memahami potensi dan budaya daerah

No.	Luaran	Indikator Capaian
4.	Terlestarikannya kearifan lokal dan budaya daerah	a) Terselenggaranya kegiatan pelestarian seni, budaya, dan tradisi lokal. b) Meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya.
5.	Meningkatnya kualitas lingkungan destinasi wisata	a) Terselenggaranya kegiatan kebersihan dan penghijauan secara rutin b) Berkurangnya volume sampah di kawasan wisata c) Terciptanya lingkungan wisata yang bersih dan nyaman.
6.	Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat berbasis pariwisata	a) Bertambahnya jumlah UMKM yang memproduksi kerajinan, kuliner, atau suvenir khas daerah b) Meningkatnya pendapatan pelaku usaha lokal
7.	Meningkatnya kemampuan promosi dan pemasaran destinasi wisata	a) Tersedianya akun media sosial atau platform promosi destinasi yang aktif. b) Meningkatnya jumlah konten promosi yang dipublikasikan. c) Bertambahnya jangkauan promosi dan interaksi digital.
8.	Terbentuk dan aktifnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	a) Pokdarwis memiliki struktur organisasi dan program kerja yang jelas. b) Terselenggaranya kegiatan rutin pengelolaan dan pengembangan wisata.
9.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	a) Terjadi peningkatan jumlah wisatawan dibandingkan periode sebelumnya. b) Meningkatnya tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi.
10.	Terwujudnya pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal	a) Adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan b) Terjaganya kelestarian budaya dan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata

9.2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kesadaran pimpinan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung tentang pentingnya implementasi atau praktek langsung tentang Sapta Pesona yang berkaitan dengan *Hospitality* dan kehadiran peserta yang tepat waktu sehingga acara dapat berlangsung sesuai dengan rundown acara, Sedangkan faktor penghambatnya adalah jarak karena terbatasnya transportasi.

9.3. Rencana Pengembangan dan Keberlanjutan Pengembangan SDM

Rencana pengembangan dan keberlanjutan pengembangan Sumber Daya Manusia dan perilaku sadar wisata masyarakat khususnya pelaku wisata dalam mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal dengan menindaklanjuti penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), penguatan kelembagaan, dan pelestarian kearifan lokal.

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Rencana Pengembangan dan Keberlanjutan.

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu
1.	Jangka Pendek (0–1 Tahun)	Sosialisasi sadar wisata, pelatihan dasar SDM, penguatan Pokdarwis	Tahun 1

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu
2.	Jangka Menengah (1–3 Tahun)	promosi wisata secara digital, pelestarian budaya lokal	Tahun 2–3
3.	Jangka Panjang (3–5 Tahun)	Penguatan kelembagaan, perluasan jejaring kemitraan	Tahun 4–5

Melalui rencana pengembangan dan keberlanjutan ini, akan tercipta masyarakat yang sadar wisata, memiliki kompetensi dalam pengelolaan pariwisata, mampu melestarikan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi generasi saat ini maupun mendatang.

10. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa 86,3% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan; 72,1% masyarakat menerapkan prinsip Sapta Pesona dalam aktivitas sehari-hari di kawasan wisata Kabupaten Toba; aktif kembali 1 Pokdarwis yang menjalankan program kerja secara berkelanjutan; terselenggara kegiatan pelestarian budaya dan kebersihan lingkungan secara rutin; terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata.

11. Dokumentasi



Gambar 1. Photo Audiensi dengan Dinas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba



Gambar 2. Photo Sosialisasi Sadar Wisata bersama Organisasi Sadar Wisata (Pokdarwis)

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Tuhan Yesus, mereka yang welas asih, Pemerintahan Kabupaten Toba khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba, Universitas Mandiri Bina Prestasi, Direktur Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung yang telah memberikan ruang untuk kami berkarya pada Diseminasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Toba.

Referensi

- [1] Kaban, R., Simbolon, M. H., & Abdullah, A. (2019). Aplikasi E-Archiving dan Monitoring Surat Menyurat. MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem), 4(2), 112–119. <https://doi.org/10.54367/means.v4i2.544>
- [2] Willandani, M, dkk, Membangun Keramah Tamahan Dalam Konsep Sapta Pesona untuk Mengangkat Potensi Wisata Danau Toba di Desa Parparean, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agung. Vol. 3 No. 2 (2023).
- [3] Simbolon, M. H., Lismardiana, Dumariani Silalahi, D., & Banjarnahor, S. M. T. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif TK Kana Nasional dengan pemanfaatan Multimedia. ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i1.181>
- [4] Simbolon, M. H., Simbolon, F. H., Pasaribu, M., & ... (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyampaian Tata Acara Ibadah Gereja HKBP Getsemane Ressort HKBP Tapan Nauli Sunggal. ... Kepada Masyarakat, 1, 32–41.
- [5] Simbolon, M. H., Simbolon, dkk., Bimbingan Teknis Optimalisasi Peran Unit Penjaminan Mutu. (2025). ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.58918/ulina.v3i1.2>
- [6] Simbolon, M. H., Simbolon, dkk., Pelatihan Calon Auditor Mutu Internal. ULINA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 3, 2 (Aug. 2025), 18–24. DOI:<https://doi.org/10.58918/trjyv617>
- [7] Simbolon, M. H., Simbolon, dkk., Pelatihan Pengisian Aplikasi Pelaporan SPMI. (2026). ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.58918/wa5mmk86>